

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut merupakan adneksa kulit (kelenjar kulit atau lapisan dermis) yang tumbuh pada hampir seluruh permukaan kulit mamalia kecuali telapak tangan dan telapak kaki (Wasitaatmadja, 1997). Rambut tumbuh pada bagian epidermis kulit, terdistribusi merata pada tubuh. Komponen rambut terdiri dari keratin, asam nukleat, karbohidrat, sistin, sistein, lemak, arginin, sistrulin, dan enzim (Rook dan Dawber, 1991).

Rambut mempunyai peranan yang penting dalam sejarah kehidupan manusia. Rambut tidak hanya berfungsi sebagai pelindung sekujur tubuh dari panas, dingin, atau sebab-sebab lain yang dapat melukai tetapi juga berpengaruh pada segi estetika seperti untuk diurai, diikat, dibando, dikepang, diluruskan, dikeriting, dan lain-lain. Rambut yang sehat akan cenderung memberikan kesan positif pada seseorang misalnya tampak lebih cantik, tampan, muda, atau percaya diri. Oleh karena itu banyak orang baik pria maupun wanita tidak segan-segan melakukan perawatan rambut untuk menjaga kesehatan rambutnya (Trancik, 2000).

Kosmetik berasal dari kata Yunani yakni "*kosmetikos*" yang berarti keahlian dalam menghias, maka para ahli berpendapat bahwa defenisi dari kosmetik itu pada dasarnya diseluruh dunia sama. Berdasarkan asal katanya

definisi kosmetik ini sesuai pula dengan yang diputuskan oleh menteri kesehatan Republik Indonesia yakni; Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, diletakkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan , dimasukkan, dipergunakan pada bahan atau bagian badan dengan maksud membersihkan.

Shampo merupakan sediaan semisolid, shampo termasuk ke dalam sediaan kosmetika untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang digunakan untuk membersihkan rambut sebum sehingga rambut menjadi lembut, bersih, sehat, berkilau dan untuk meningkatkan percaya diri seseorang (Faizatun, Kartiningsih, dan Liliyana, 2008).

Shampo adalah sediaan berupa cairan, padatan, ataupun serbuk dengan mengandung bahan aktif tertentu yang digunakan untuk menghilangkan minyak, kotoran yang terdapat pada permukaan kulit kepala ataupun pada rambut. Shampo merupakan salah satu sediaan kosmetik yang dimaksudkan untuk tujuan keramas. Shampo memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu; dapat menghilangkan minyak, debu, serpihan kulit dan kotoran lain dari rambut. Kulit kepala ataupun rambut akan menjadi bersih, lembut, mudah diatur dan berkilau apabila setelah melakukan keramas dengan shampo (Saraswati dan Putriana, 2017).

Lemon (*Citrus limon Burn*) merupakan buah yang mengandung alkaloid sebagai antibakteri, lemon (*Citrus limon Burn*) sering digunakan masyarakat untuk bumbu dapur biasanya untuk penghilang bau amis. kulit lemon (*Citrus limon L.*).Lemon merupakan tanaman obat yang dibudidayakan karena mengandung alkaloid yang memiliki aktivitas antibakteri. Buah lemon yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni bagian kulit yang mengandung vitamin c, flavonoid, glikosida, kumarin, minyak atsiri dan zinc (Shannah et al,2007).Kandungan hespidirin pada

kulit buah lemon lebih tinggi dari pada daging buahnya, sehingga mampu menghilangkan ketombe pada kulit kepala

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut dibuat sediaan shampo berbahan dasar kulit lemon yang bertujuan untuk membuat formulasi dan uji stabilitas shampo ekstrak kulit lemon (*Citrus limon L.*) dengan perbedaan konsentrasi carbomer.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana uji stabilitas fisik formulasi sediaan shampoo ekstrak kulit lemon (*Citrus limon L.*) dengan perbedaan konsentrasi carbomer?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan shampo ekstrak kulit lemon (*Citrus limon L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru bagi instansi tentang pembuatan shampo dari bahan herbal kulit Lemon (*Citrus limon L.*).
2. Bagi responden
Untuk penambahan dan pengembangan wawasan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis.
3. Bagi kefarmasian
Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan ilmiah dan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan ilmu dibidang kefarmasian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

